



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

MAKLUMAT PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Nomor : 02/MLM/I.0/E/2014
TENTANG
PENETAPAN HASIL HISAB
RAMADAN, SYAWAL, DAN ZULHIJAH 1435 HIJRIYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr., wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini mengumumkan hasil hisab Ramadan, Syawal, dan Zulhijah 1435 Hijriyah sesuai hisab hakiki wujudul hilal yang dipedomani oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai berikut:

A. RAMADAN 1435 H

1. Ijtimak jelang Ramadan 1435 H terjadi pada hari Jum'at Pahing, 27 Juni 2014 M pukul 15:10:21 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $+0^{\circ} 31' 17''$ (*hilal sudah wujud*).
3. Pada saat Matahari terbenam tanggal 27 Juni 2014 M (hari Jum'at), di sebagian wilayah barat Indonesia hilal sudah wujud dan di sebagian wilayah timur Indonesia belum wujud. Dengan demikian, garis batas wujudul hilal melewati wilayah Indonesia dan membagi wilayah Indonesia menjadi dua bagian.

B. SYAWAL 1435 H

1. Ijtimak jelang Syawal 1435 H terjadi pada hari Ahad Pahing, 27 Juli 2014 M pukul 05:43:39 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $+03^{\circ} 37' 48''$ (*hilal sudah wujud*) dan di seluruh wilayah Indonesia pada saat terbenam Matahari itu Bulan berada di atas ufuk.

C. ZULHIJAH 1435 H

1. Ijtimak jelang Zulhijah 1435 H terjadi pada hari Rabu Legi, 24 September 2014 M pukul 13:15:45 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $+0^{\circ} 30' 04''$ (*hilal sudah wujud*).
3. Pada saat Matahari terbenam tanggal 24 September 2014 M (hari Rabu), di sebagian wilayah barat Indonesia hilal sudah wujud dan di sebagian wilayah timur Indonesia belum wujud. Dengan demikian, garis batas wujudul hilal melewati wilayah Indonesia dan membagi wilayah Indonesia menjadi dua bagian.

Berdasarkan hasil hisab tersebut maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan:

1. Tanggal 1 Ramadan 1435 H jatuh pada hari Sabtu Pon, 28 Juni 2014 M.
2. Tanggal 1 Syawal 1435 H jatuh pada hari Senin Pon, 28 Juli 2014 M.
3. Tanggal 1 Zulhijah 1435 H jatuh pada hari Kamis Pahing, 25 September 2014 M.
4. Hari Arafah (9 Zulhijah 1435 H) jatuh pada hari Jum'at Kliwon, 3 Oktober 2014 M.
5. 'Idul Adha (10 Zulhijah 1435 H) jatuh pada hari Sabtu Legi, 4 Oktober 2014 M.

Demikian maklumat ini disampaikan untuk dilaksanakan dan agar menjadi panduan bagi warga Muhammadiyah dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1435 H. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, *amien ya Rabbal 'Alamin*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Rajab 1435 H
08 Mei 2014 M

Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Ketua Umum,

Sekretaris Umum,


Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A.
NBM. 563653


Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM. 608658



PENJELASAN TENTANG HASIL HISAB BULAN RAMADAN, SYAWAL, DAN ZULHIJAH 1435 H (2014 M)

Data dan kesimpulan sebagaimana dimuat dalam Hasil Hisab Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang merupakan lampiran dari Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah didasarkan pada “hisab hakiki” dengan kriteria “wujudul-hilal”. Hasil perhitungan tersebut, khususnya mengenai terbenam Matahari dan tinggi Bulan menggunakan *marjak* Yogyakarta dengan koordinat: lintang (ϕ) = $-07^{\circ} 48'$ dan bujur (λ) = $110^{\circ} 21'$ BT.

“Hisab Hakiki” adalah metode hisab yang berpatokan pada gerak benda langit, khususnya Matahari dan Bulan faktual (sebenarnya). Gerak dan posisi Bulan dalam metode ini dihitung secara cermat untuk mendapatkan gerak dan posisi Bulan yang sebenarnya dan setepat-tepatnya sebagaimana adanya. Adapun “wujudul-hilal” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pada saat Matahari terbenam, Bulan belum terbenam. Dengan perkataan lain, Bulan terbenam terlambat dari terbenamnya Matahari berapapun selisih waktunya. Dengan istilah geometrik, pada saat Matahari terbenam posisi Bulan masih di atas ufuk berapapun tingginya.

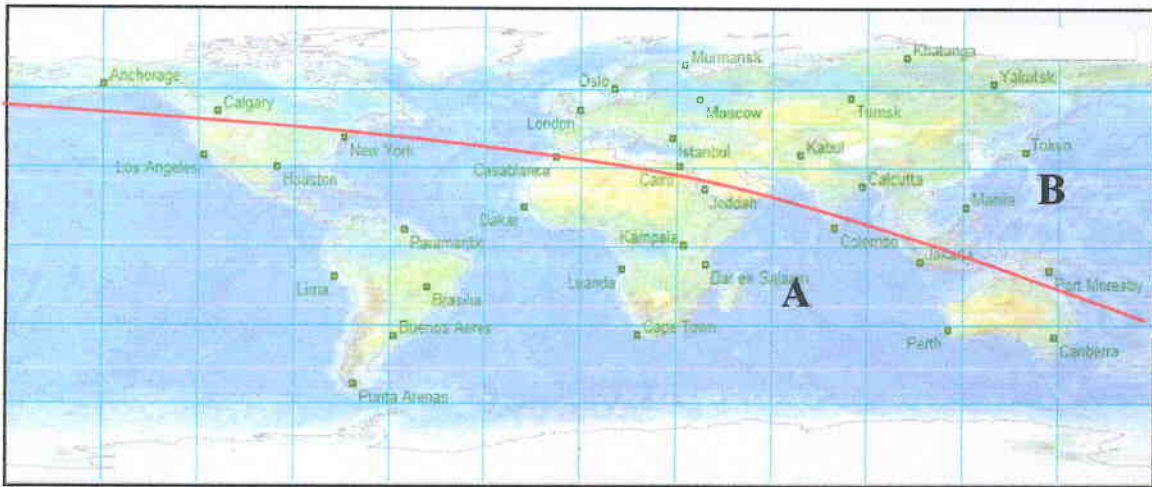
Untuk menetapkan tanggal 1 bulan baru Kamariah dalam konsep hisab hakiki wujudul-hilal terlebih dahulu harus terpenuhi tiga kriteria secara kumulatif, yaitu: 1) sudah terjadi ijtimak (konjungsi) antara Bulan dan Matahari, 2) ijtimak terjadi sebelum terbenam Matahari, dan 3) ketika Matahari terbenam Bulan belum terbenam, atau Bulan masih berada di atas ufuk. Apabila ketiga kriteria tersebut sudah terpenuhi maka dikatakanlah “hilal sudah wujud” dan sejak saat terbenam Matahari tersebut sudah masuk bulan baru Kamariah. Sebaliknya apabila salah satu saja dari tiga kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka dikatakanlah “hilal belum wujud” dan saat terbenam Matahari sampai esok harinya belum masuk bulan baru Kamariah, bulan baru akan dimulai pada saat terbenam Matahari berikutnya setelah ketiga kriteria tersebut terpenuhi.

Penjelasan tentang data bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah 1435 H seperti dalam hasil hisab tersebut adalah sebagai berikut.

A. Ramadan 1435 H

Ijtimak jelang bulan Ramadan 1435 H terjadi pada hari Jum'at Pahing tanggal 27 Juni 2014 pukul 15:10:21 WIB. Ijtimak ini terjadi pada momen yang sama untuk seluruh muka Bumi, hanya saja jamnya tergantung pada jam di tempat bersangkutan. Kalau menurut jam WIB (Waktu Indonesia Barat) ijtimak terjadi pada pukul 15:10:21, berarti sama dengan pukul 11:10:21 WAS (Waktu Arab Saudi) karena selisih waktu WIB dengan Arab Saudi 4 jam. Dengan ijtimak ini berarti kriteria pertama sudah terpenuhi, tinggal menguji kriteria kedua dan ketiga. Kriteria kedua dengan mudah diketahui, karena kalau ijtimak terjadi pada pukul 15:10:21 WIB sudah dapat dipastikan terjadi sebelum terbenam Matahari pada hari dan tanggal tersebut. Terbenam Matahari di Yogyakarta pada hari itu pukul 17:33:01 WIB. Umur Bulan pada saat itu 02 jam 22 menit 40 detik. Kriteria ketiga juga sudah terpenuhi karena berdasarkan perhitungan tersebut, pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta tanggal 27 Juni 2014 itu Bulan masih di atas ufuk dengan ketinggian $0^{\circ} 31' 17''$, artinya pada saat Matahari terbenam Bulan belum terbenam, jadi hilal sudah wujud. Dengan demikian keseluruhan kriteria yang diperlukan sudah terpenuhi, dan karena ketiga kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka ditetapkanlah tanggal 1 Ramadan 1435 H dimulai pada saat terbenam Matahari tanggal 27 Juni 2014 dan konversinya dengan kalender Masehi ditetapkan pada keesokan harinya yaitu tanggal 28 Juni 2014. Itulah sebabnya maka dikatakan tanggal 1 Ramadan 1435 H jatuh pada hari Sabtu Pon 28 Juni 2014.

Untuk mengetahui kawasan mana di muka Bumi yang pada hari Sabtu 28 Juni 2014 sudah masuk tanggal 1 Ramadan 1435 H, berdasarkan kriteria wujudul-hilal, dapat dilihat dengan memperhatikan garis pembatas dalam peta. Garis pembatas tersebut menunjukkan bahwa pada tempat-tempat itu terbenam Bulan berbarengan dengan terbenam Matahari, dan disebut garis batas tanggal.



Peta garis batas tanggal dunia menurut wujudul-hilal

Garis yang membentang dari barat ke timur adalah garis batas tanggal menurut kriteria wujudul-hilal. Kawasan A adalah kawasan yang memulai masuk tanggal 1 Ramadan 1435 H pada saat terbenam Matahari tanggal 27 Juni 2014 atau menurut konversinya tanggal 1 Ramadan 1435 H bertepatan dengan tanggal 28 Juni 2014 M. Sedangkan kawasan B pada saat itu belum memasuki tanggal 1 Ramadan 1435 H, di kawasan ini tanggal 1 Ramadan 1435 H bertepatan dengan tanggal 29 Juni 2014 M.

Seperti terlihat dalam peta dunia di atas, Indonesia terlewati oleh garis batas tanggal, sebagian wilayah masuk dalam kawasan A (kawasan yang memasuki Ramadan tanggal 28 Juni 2014) dan sebagian wilayah lain masuk dalam kawasan B (kawasan yang memasuki Ramadan tanggal 29 Juni 2014). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Indonesia berikut ini.



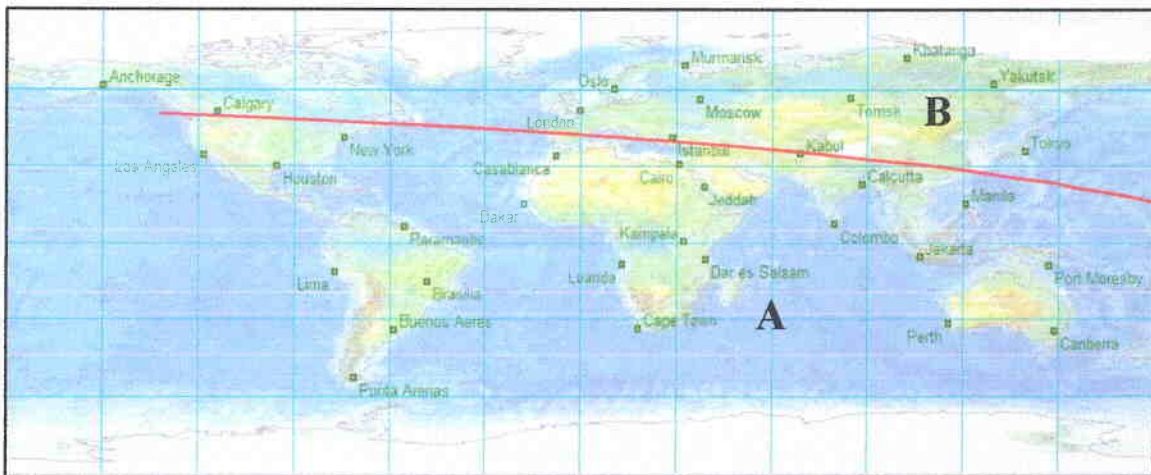
Garis yang membentang dari arah barat laut ke tenggara merupakan petunjuk bahwa di tempat-tempat yang terlewati oleh garis itu pada hari Jum'at 27 Juni 2014 Matahari dan Bulan terbenam bersamaan. Kawasan A adalah tempat-tempat yang pada hari Jum'at 27 Juni 2014 Matahari terbenam lebih dulu dari terbenam Bulan, sedangkan kawasan B adalah tempat-tempat yang pada hari Jum'at 27 Juni 2014 Matahari terbenam lebih kemudian dari terbenam Bulan. Garis tersebut melewati utara Sabang, utara Pontianak, Balikpapan, dan Kendari. Menurut kriteria wujudul-hilal, kawasan A sudah masuk tanggal 1 Ramadan 1435 H sejak magrib hari Jum'at 27 Juni 2014 (konversinya Sabtu 28 Juni 2014), sedangkan kawasan B baru masuk tanggal 1 Ramadan 1435 H sejak magrib hari Sabtu 28 Juni 2014 (konversinya Ahad 29 Juni 2014). Namun demikian, karena kriteria wujudul-hilal menganut teori matlak wilayahul-hukmi, yakni pada satu hari yang sama hanya ada satu tanggal di seluruh wilayah Indonesia, maka kawasan B mengikuti tanggal yang ada di kawasan A. Dengan demikian tanggal 1 Ramadan

1435 H ditetapkan mulai magrib hari Jum'at 27 Juni 2014 (konversinya Sabtu 28 Juni 2014) untuk seluruh wilayah Indonesia.

B. Syawal 1435 H

Ijtimak jelang bulan Syawal 1435 H terjadi pada hari Ahad Pahing tanggal 27 Juli 2014 pukul 05:43:39 WIB atau pukul 01:43:39 WAS (Waktu Arab Saudi) karena selisih waktu WIB dengan Arab Saudi 4 jam. Ijtimak terjadi pada pagi hari, ini berarti kriteria pertama (sudah terjadi ijtimak) dan kedua (ijtimak terjadi sebelum terbenam Matahari) sudah terpenuhi. Terbenam Matahari di Yogyakarta pada hari Ahad 27 Juli 2014 pukul 17:38:59 WIB. Umur Bulan pada saat itu 11 jam 55 menit 20 detik. Kriteria ketiga (pada saat Matahari terbenam Bulan belum terbenam) juga sudah terpenuhi karena berdasarkan perhitungan tersebut, pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta tanggal 27 Juli 2014 itu Bulan masih di atas ufuk dengan ketinggian $03^{\circ} 37' 48''$, artinya pada saat Matahari terbenam Bulan belum terbenam, jadi hilal sudah wujud. Dengan demikian seluruh kriteria wujudul-hilal sudah terpenuhi, oleh karena itu pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta hari Ahad 27 Juli 2014 mulai masuk tanggal 1 Syawal 1435 H (konversinya Senin 28 Juli 2014).

Untuk mengetahui kawasan mana di muka Bumi ini yang sudah masuk tanggal 1 Syawal 1435 H pada hari itu dapat dilihat dengan memperhatikan garis pembatas dalam peta. Garis pembatas tersebut menunjukkan bahwa pada tempat-tempat itu terbenam Bulan bersamaan dengan terbenam Matahari, dan disebut garis batas tanggal.



Peta garis batas tanggal dunia menurut wujudul-hilal

Garis yang membentang dari barat ke timur adalah garis batas tanggal. Kawasan A adalah kawasan yang memulai masuk tanggal 1 Syawal 1435 H pada saat terbenam Matahari tanggal 27 Juli 2014 atau menurut konversinya tanggal 1 Syawal 1435 H bertepatan dengan tanggal 28 Juli 2014 M. Sedangkan kawasan B pada saat itu belum memasuki tanggal 1 Syawal 1435 H, di kawasan ini tanggal 1 Syawal 1435 H bertepatan dengan tanggal 29 Juli 2014 M.

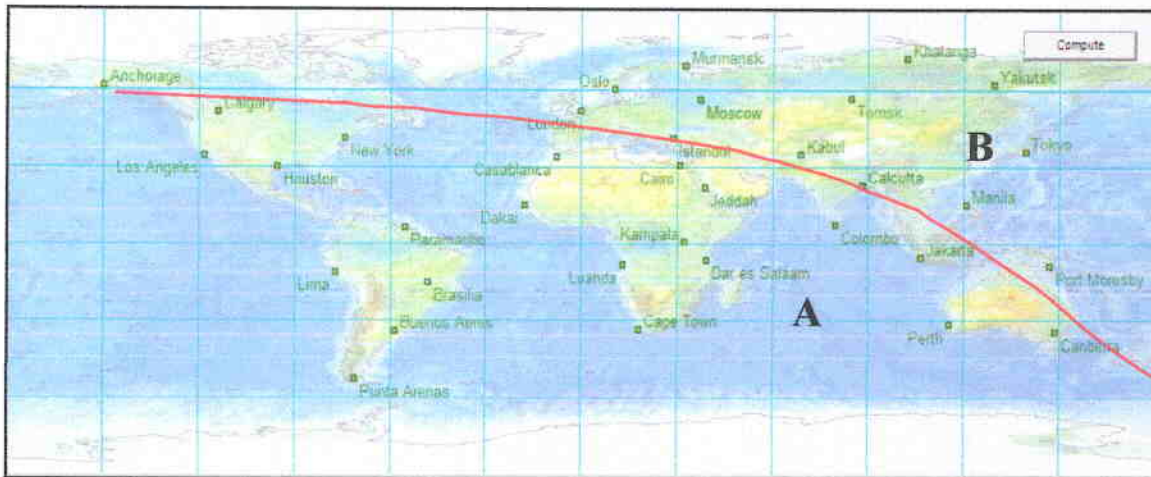
Wilayah Indonesia secara keseluruhan termasuk dalam kawasan A, yakni kawasan yang memasuki tanggal 1 Syawal 1435 H pada saat magrib hari Ahad 27 Juli 2014 atau menurut konversinya hari Senin 28 Juli 2014 M.

C. Zulhijah 1435 H

Ijtimak jelang bulan Zulhijah 1435 H terjadi pada hari Rabu Legi tanggal 24 September 2014 pukul 13:15:45 WIB atau pukul 09:15:45 WAS (Waktu Arab Saudi) karena selisih waktu WIB dengan Arab Saudi 4 jam. Ijtimak terjadi pada siang hari di Yogyakarta, ini berarti ijtimak terjadi sebelum terbenam Matahari di Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa kriteria pertama dan kriteria kedua wujudul-hilal sudah terpenuhi. Terbenam Matahari di Yogyakarta hari Rabu 24 September 2014 pukul 17:35:30 WIB. Umur Bulan pada saat itu 04 jam 19 menit 45 detik. Kriteria ketiga juga sudah terpenuhi karena berdasarkan perhitungan tersebut, pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta tanggal 24 September 2014 itu Bulan masih di atas ufuk dengan ketinggian $0^{\circ} 30' 04''$, artinya pada saat Matahari terbenam Bulan belum terbenam, jadi hilal sudah wujud. Dengan demikian keseluruhan kriteria yang diperlukan sudah terpenuhi, dan

karena ketiga kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka ditetapkanlah tanggal 1 Zulhijah 1435 H dimulai pada saat terbenam Matahari tanggal 24 September 2014 dan konversinya dengan kalender Masehi ditetapkan pada keesokan harinya yaitu Kamis 25 September 2014.

Untuk mengetahui kawasan mana di muka Bumi ini yang sudah masuk tanggal 1 Zulhijah 1435 H pada hari Kamis 25 September 2014 dapat dilihat dengan memperhatikan garis pembatas dalam peta. Garis pembatas tersebut menunjukkan bahwa pada tempat-tempat itu terbenam Bulan bersamaan dengan terbenam Matahari, dan disebut garis batas tanggal.



Peta garis batas tanggal dunia menurut wujudul-hilal

Garis yang membentang dari barat ke timur adalah garis batas tanggal menurut kriteria wujudul-hilal. Kawasan A adalah kawasan yang memulai masuk tanggal 1 Zulhijah 1435 H pada saat terbenam Matahari tanggal 24 September 2014 atau menurut konversinya tanggal 1 Zulhijah 1435 H bertepatan dengan tanggal 25 September 2014 M. Sedangkan kawasan B pada saat itu belum memasuki tanggal 1 Zulhijah 1435 H, di kawasan ini tanggal 1 Zulhijah 1435 H bertepatan dengan tanggal 26 September 2014 M.

Seperti terlihat dalam peta dunia di atas, Indonesia terlewati oleh garis batas tanggal, sebagian wilayah masuk dalam kawasan A (kawasan yang memasuki Zulhijah tanggal 25 September 2014) dan sebagian wilayah lain masuk dalam kawasan B (kawasan yang memasuki 1 Zulhijah 1435 H tanggal 26 September 2014). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Indonesia berikut ini.



Garis yang membentang dari arah barat laut ke tenggara merupakan petunjuk bahwa di tempat-tempat yang terlewati oleh garis itu pada hari Rabu 24 September 2014 Matahari dan Bulan terbenam bersamaan. Kawasan A adalah tempat-tempat yang pada hari Rabu 24 September 2014 Matahari terbenam lebih dulu dari terbenam Bulan, sedangkan kawasan B adalah tempat-tempat yang pada hari Rabu 24 September 2014 Matahari terbenam lebih

kemudian dari terbenam Bulan. Menurut kriteria wujudul-hilal, kawasan A sudah masuk tanggal 1 Zulhijah 1435 H sejak magrib hari Rabu 24 September 2014 (konversinya Kamis 25 September 2014), sedangkan kawasan B baru masuk tanggal 1 Zulhijah 1435 H sejak magrib hari Kamis 25 September 2014 (konversinya Jum'at 26 September 2014). Namun demikian, karena kriteria wujudul-hilal menganut teori matlak wilayatul-hukmi, yakni pada satu hari yang sama hanya ada satu tanggal di seluruh wilayah Indonesia, maka kawasan B mengikuti tanggal yang ada di kawasan A. Dengan demikian tanggal 1 Zulhijah 1435 H ditetapkan mulai magrib hari Rabu 24 September 2014 (konversinya Kamis 25 September 2014) untuk seluruh wilayah Indonesia.

Yogyakarta, 3 Rajab 1435 H / 2 Mei 2014 M

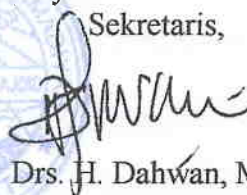
Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua



Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

Sekretaris,



Drs. H. Dahwan, M.Si.

